



Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu

P-ISSN 2656-7202 – E-ISSN 2655-6626

Volume 9 Nomor 1, Januari-Juni 2026

DOI: <https://doi.org/10.35961/perada.v9i1.2444>

Digitalisasi Pendidikan Islam di Kawasan Melayu: Peluang dan Tantangan

Ananda Rauf NurHidayah Isnaini

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus (raufisnaini@gmail.com)

ABSTRAK

Artikel ini membahas tantangan dan masalah yang muncul akibat revolusi digital dalam pendidikan Islam di Melayu. Pendidikan Islam tradisional, yang berakar pada pesantren, pondok, dan surau, menghadapi perubahan signifikan akibat digitalisasi yang didorong globalisasi dan pandemi Covid-19. Digitalisasi membuka akses pembelajaran lebih luas, memfasilitasi kolaborasi antarnegara, dan memungkinkan integrasi ilmu agama dengan sains modern. Hal ini berpotensi menghasilkan generasi Muslim yang religius, berpengetahuan, dan kompetitif di era global. Namun, proses ini menghadirkan berbagai tantangan, termasuk ketimpangan infrastruktur, rendahnya literasi digital pendidik, risiko penyebaran informasi agama yang tidak valid, serta resistensi budaya terhadap teknologi. Dokumen ini menekankan pentingnya penerapan strategi yang fleksibel, termasuk memperbaiki keterampilan digital di kalangan pengajar dan murid, memastikan akses terhadap teknologi, menangani ajaran Islam yang autentik, serta meningkatkan kolaborasi di tingkat daerah. Dengan memastikan bahwa transformasi digital tetap selaras dengan nilai-nilai spiritual dan budaya masyarakat Melayu, inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan peluang dalam memperbaiki mutu pendidikan. Temuan dari analisis ini memberikan petunjuk untuk membangun lingkungan pembelajaran digital yang efektif dan efisien bagi siswa, pengajar, dan lembaga pendidikan.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Digitalisasi, Kawasan Melayu, Literasi Digital, Peluang Dan Tantangan

ABSTRACT

This article discusses the challenges and problems that arise as a result of the digital revolution in Islamic education in Malay. Traditional Islamic education, rooted in pesantren, pondok, and surau, faces significant changes due to digitalization driven by globalization and the Covid-19 pandemic. Digitalization expands access to learning, facilitates cross-border collaboration, and enables integration of religious knowledge with modern science, potentially producing knowledgeable, devout, and competitive Muslim generations in the global era. However, the process also presents challenges, including infrastructural disparities, low digital literacy among educators, risks of disseminating unreliable religious content, and cultural resistance to technology. This document emphasizes the importance of implementing flexible strategies, including improving digital skills among teachers and students, ensuring access to technology, addressing authentic Islamic teachings, and enhancing collaboration at the regional level. By ensuring that digital transformation remains aligned in harmony with the Malay community's spiritual and cultural values, this initiative aims to enhance opportunities for improving the quality of education. The findings from this analysis provide guidance for developing an effective and efficient digital learning environment for students, educators, and educational institutions.

Keywords: *Islamic education, digitalization, Malay region, digital literacy, opportunities and challenges*

Pendahuluan

Pendidikan Islam di Malaysia memiliki sejarah yang kaya yang dapat ditelusuri sejak munculnya Islam di Asia melalui perdagangan internasional dan aktivitas dakwah para ulama pada Abad 13. Pendidikan Islam di Malaysia memiliki sejarah yang panjang, yang bermula pada saat kedatangan Islam di Asia melalui perdagangan internasional dan kegiatan dakwah para ulama pada abad ke-13¹. Proses islamisasi ini tidak hanya membawa perubahan keyakinan, tetapi juga memperkenalkan sistem pendidikan baru yang berbasis pada pengajaran agama.

Lembaga tradisional seperti pesantren di Indonesia, pondok di Malaysia, dan surau di Minangkabau menjadi pusat transmisi ilmu agama sekaligus ruang pembentukan budaya dan identitas umat². Melalui organisasi-organisasi ini, satu generasi baru Muslim telah muncul yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga terlibat aktif dalam politik, masyarakat, dan kehidupan sehari-hari. Model pendidikan tersebut tetap bertahan hingga hari ini karena sesuai dengan kebutuhan lokal serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan budaya Melayu.

Meskipun memiliki fondasi yang kuat, pendidikan Islam di kawasan Melayu kini dihadapkan pada tantangan besar akibat perkembangan globalisasi dan revolusi digital. Masuknya teknologi informasi, media sosial, dan pembelajaran daring telah mengubah cara belajar, mengajar, dan menyebarkan pengetahuan agama. Akses terhadap ilmu pengetahuan yang tidak dibatasi oleh ruang kelas fisik dapat dilakukan melalui internet, yang menghubungkan seluruh masyarakat di negara ini. Perubahan ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Tanpa upaya adaptasi yang serius, lembaga pendidikan Islam dikhawatirkan tertinggal dalam memenuhi tuntutan zaman yang semakin digital.

Pandemi Covid-19 menjadi momentum penting yang mempercepat proses digitalisasi dalam pendidikan³. Kebijakan pembatasan sosial dan penutupan sekolah memaksa lembaga pendidikan Islam untuk menggunakan platform daring demi memastikan keberlangsungan proses belajar-mengajar. Madrasah, pesantren, hingga perguruan tinggi Islam yang sebelumnya enggan beralih ke dunia digital akhirnya harus memanfaatkan teknologi⁴. Fenomena ini memperlihatkan bahwa digitalisasi bukan lagi sekadar opsi tambahan, melainkan kebutuhan mendesak yang tidak bisa dihindari. Di satu sisi, adaptasi cepat ini membuka peluang untuk memperluas akses pendidikan, tetapi di sisi lain juga menyingkap

¹ Nor Adina Abdul Kadir Et Al., "The Development Of Islamic Education In The Malay World: Highlighting The Experience In Malaysia," *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences* 12, No. 10 (October 2022): Pages 1218-1231, <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V12-I10/15300>.

² Nurbaiti Nurbaiti, Mundzier Suparta, And Muhammad Azwar, "Islamic Education And Islamization Channels In Malay Peninsula In 7th-8th Centuries Ad," *Buletin Al-Turas* 26, No. 2 (July 2020): 303-16, <https://doi.org/10.15408/Bat.V26i2.15989>.

³ Kholifatul Azizah, Ahmad Haromai, And Sugih Suryagalih, "Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Qiroah* 11, No. 2 (December 2021): 1-14, <https://doi.org/10.33511/Qiroah.V11n2.1-14>.

⁴ Wilis Hariani Pangestu And Zaenal Abidin, "Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Islam Di Tengah Pandemi Covid-19," *Iseedu: Journal Of Islamic Educational Thoughts And Practices* 4, No. 1 (April 2020): 100-122, <https://doi.org/10.23917/Iseedu.V4i1.14330>.

kelemahan dalam hal kesiapan infrastruktur, keterampilan digital pendidik, serta pemerataan akses teknologi antarwilayah.

Digitalisasi membawa peluang besar bagi pendidikan Islam di kawasan Melayu. Akses ke sumber ilmu menjadi lebih luas, baik melalui perpustakaan digital, jurnal akademik terbuka, maupun kelas daring lintas negara⁵. Kolaborasi antar lembaga pendidikan lintas batas geografis juga semakin mudah dilakukan melalui teknologi komunikasi. Selain itu, integrasi kurikulum berbasis teknologi memungkinkan penyatuan antara ilmu agama dengan sains modern, sehingga menghasilkan generasi Muslim yang religius sekaligus kompetitif secara global⁶. Model pembelajaran digital juga memberikan kesempatan untuk personalisasi, memberi siswa kemampuan untuk belajar sesuai dengan preferensi dan kecepatan mereka sendiri, sesuatu yang sulit dilakukan di ruang kelas tradisional.

Namun, di balik peluang yang luas, digitalisasi juga menimbulkan tantangan yang tidak bisa diabaikan. Salah satunya adalah kesenjangan digital yang masih besar, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan. Infrastruktur internet yang tidak merata menyebabkan sebagian lembaga pendidikan Islam tidak dapat mengakses teknologi secara optimal⁷. Tantangan lain adalah rendahnya literasi digital di kalangan guru dan ustaz, yang sering kali masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Kondisi ini menyebabkan proses digitalisasi berjalan tidak merata, bahkan berpotensi memperlebar jurang kualitas pendidikan Islam di kawasan Melayu⁸.

Selain persoalan teknis, digitalisasi juga membawa implikasi terhadap aspek sosial dan keagamaan. Salah satu dampaknya adalah munculnya banalitas agama di ruang digital, ketika ajaran Islam disederhanakan secara berlebihan melalui konten instan di media sosial⁹. Bahkan, komodifikasi ajaran agama sering terjadi demi mengejar popularitas dan keuntungan ekonomi. Situasi ini menimbulkan risiko turunnya kualitas pemahaman agama masyarakat, yang lebih mengandalkan informasi singkat dibanding pembelajaran mendalam¹⁰. Dengan demikian, pendidikan Islam perlu mengembangkan literasi kritis agar peserta didik mampu memilah informasi keagamaan yang beredar di ruang digital.

Selain persoalan teknis, digitalisasi juga membawa implikasi terhadap aspek sosial dan keagamaan¹¹. Salah satu dampaknya adalah munculnya banalitas agama di ruang digital, ketika ajaran Islam disederhanakan secara berlebihan melalui konten instan di media sosial.

⁵ Okta Reni Azrina Ra Et Al., *Representasi Islam Dalam Perkembangan Pendidikan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Sebagai Wujud*, N.D.

⁶ Herfan Nurjaya, Wahab As-Sambasi, And Syamsul Kurniawan, *Digitalisasi Pembelajaran Pai Berbasis Petuah Melayu Dikalangan Gen-Z*, 6, No. 1 (2025).

⁷ Ai Deudeu Maria Dewi, , Gamar Al Haddar, And , Desri Arwen, "Tantangan Dan Peluang Implementasi E-Learning Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 3, No. 02 (N.D.).

⁸ Sunarti Suly Eraku Et Al., "Digital Literacy And Educators Of Islamic Education," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01 (February 2021): 569, <https://doi.org/10.30868/Ei.V10i01.1533>.

⁹ Faisol Hakim And Harapandi Dahri, *Islam Di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*, N.D.

¹⁰ Agil Yahya, *Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Digital*, 10 (2025).

¹¹ Elis Lisyawati, Umul Hidayati, And Opik Abdurrahman Taufik, *Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma Nurul Qur'an Bogor*, N.D.

Bahkan, komodifikasi ajaran agama sering terjadi demi mengejar popularitas dan keuntungan ekonomi¹². Situasi ini menimbulkan risiko turunnya kualitas pemahaman agama masyarakat, yang lebih mengandalkan informasi singkat dibanding pembelajaran mendalam. Dengan demikian, pendidikan Islam perlu mengembangkan literasi kritis agar peserta didik mampu memilah informasi keagamaan yang beredar di ruang digital¹³.

Berangkat dari latar belakang tersebut, artikel ini berfokus pada kajian literatur mengenai digitalisasi pendidikan Islam di kawasan Melayu. Analisis diarahkan pada dua aspek utama: pertama, peluang yang muncul dari proses digitalisasi dalam memperkuat pendidikan Islam; kedua, tantangan yang harus diantisipasi agar digitalisasi tidak mereduksi kualitas ajaran Islam¹⁴. Artikel ini juga menegaskan pentingnya strategi adaptif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan budaya Melayu dengan perkembangan teknologi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan arahan, baik dari sisi akademis maupun praktik, mengenai kemajuan pendidikan Islam di era digital¹⁵.

Sejarah dan Akar Pendidikan Islam di Kawasan Melayu

Sejarah pendidikan Islam di kawasan Melayu erat kaitannya dengan proses islamisasi yang berlangsung sejak abad ke-13 melalui jalur perdagangan internasional dan peran ulama perantau¹⁶. Pendidik Muslim dari Gujarat, dunia Arab, dan Persia tidak hanya mengajarkan Islam sebagai sebuah agama, tetapi juga menjaga tradisinya melalui taklim dan halaqah di komunitas lokal. Tradisi pendidikan ini perlahan melembaga ke dalam bentuk institusi formal seperti surau di Minangkabau, pesantren di Jawa, dan pondok di Semenanjung Melayu, yang menjadi motor utama penyebaran pengetahuan agama¹⁷.

Institusi tradisional tersebut memiliki peran strategis dalam pembentukan identitas Muslim Melayu. Surau, misalnya, bukan hanya berfungsi sebagai tempat shalat, tetapi juga pusat pembelajaran Al-Qur'an, hadis, dan fikih¹⁸. Di Jawa, pesantren tumbuh menjadi lembaga yang menyatukan fungsi pendidikan, pengasuhan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal serupa terjadi di Malaysia dan Brunei, di mana pondok berkembang

¹² Margiyono Suyitno Et Al., "Strategies For Digital-Based Islamic Education Learning To Enhance Students' Islamic Literacy In The Era Of The Industrial Revolution 4.0," *Journal Of The American Institute* 2, No. 2 (February 2025): 278–87, <https://doi.org/10.71364/4nq7tx82>.

¹³ Yahya, *Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Digital*, 2025.

¹⁴ Elly Roza And Mudasir Mudasir, "Naskah Melayu Digital: Sebuah Inovasi Sumber Kajian Pendidikan Islam Berbasis Information And Communication Technology (Ict)," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 5, No. 1 (October 2019): 44, <https://doi.org/10.24014/Potensia.V5i1.6473>.

¹⁵ Syasya Karmila Binti Rosli Aini Nasrin Binti Adlin, *Isu Dan Cabaran Pendidikan Islam Era Digitalisasi Maklumat Dan Solusi Berdasarkan Panduan Quran Dan Hadis*, N.D.

¹⁶ Nurbaiti, Suparta, And Azwar, "Islamic Education And Islamization Channels In Malay Peninsula In 7th-8th Centuries Ad."

¹⁷ Abd Rahim Razaq, *Sejarah Peradaban Islam Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam Di Asia Tenggara*, N.D.

¹⁸ Muhammad Furqan, "Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam Di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)," *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 5, No. 1 (June 2019): 1, <https://doi.org/10.22373/Al-Ijtima'iyah.V5i1.5132>.

menjadi institusi pendidikan dengan sistem pengajaran kitab kuning yang berakar kuat pada tradisi keilmuan ulama Timur Tengah¹⁹.

Karakteristik utama pendidikan Islam tradisional di kawasan ini adalah sistem pengajaran yang berbasis hubungan personal antara guru dan murid. Seorang kiai atau tuan guru memegang otoritas penuh dalam menentukan kurikulum, metode, dan evaluasi²⁰. Model ini mendorong penerapan disiplin, kepatuhan, dan penghormatan terhadap nilai-nilai akhlak. Pada dasarnya, pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter melalui pembelajaran tentang moralitas dan etika sosial²¹.

Perkembangan lembaga pendidikan Islam terhambat oleh kolonialisme Eropa dan tidak dapat dijelaskan hanya dengan itu. Pada masa penjajahan Belanda, sistem pendidikan sekuler mulai diperkenalkan, yang sering kali meminggirkan lembaga pendidikan Islam²². Namun, kondisi ini justru melahirkan semangat perlawanan dan memperkuat posisi pesantren, pondok, dan surau sebagai benteng pertahanan identitas keislaman masyarakat Melayu. Pada akhirnya, pendidikan Islam berfungsi sebagai prinsip utama dalam menjaga tradisi sekaligus meningkatkan kesadaran politik di kalangan umat Muslim²³.

Pada abad ke-20, pendidikan Islam di Malaysia mengalami proses pembaruan. Pada awalnya, madrasah didirikan dengan menggunakan kurikulum yang mengedepankan pengetahuan agama dan umum. Di Indonesia, berdirinya madrasah dan sekolah Muhammadiyah menjadi tonggak integrasi pendidikan Islam dengan modernitas²⁴. Sementara itu, di Malaysia reformasi pendidikan Islam dilakukan melalui pembentukan institusi madrasah yang memperbaharui administrasi, kurikulum, dan pendekatan pembelajaran formal seperti di Madrasah al-Mashoor al-Islamiah²⁵. Hal ini memperlihatkan adanya adaptasi pendidikan Islam terhadap tantangan zaman tanpa kehilangan akar tradisi lokal.

Dengan demikian, sejarah pendidikan Islam di kawasan Melayu memperlihatkan dinamika yang kaya dan berlapis. Dari tradisi surau, pesantren, dan pondok hingga transformasi ke madrasah modern, semuanya menunjukkan kemampuan pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, politik, dan budaya²⁶. Akar tradisi inilah yang

¹⁹ Muslim Muslim, "Pertumbuhan Insititusi Pendidikan Awal Di Indonesia :Pesantren, Surau Dan Dayah," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 2, No. 1 (July 2021): 19–37, <https://doi.org/10.51672/jbpi.v2i1.45>.

²⁰ Ersi, And Zainuddin, *Pembaharuan Pendidikan Islam Tradisional Menghadapi Era Society 5.0*, N.D.

²¹ Saeful Anam, *Karakteristik Dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau Dan Meunasah Di Indonesia*, N.D.

²² Nurrona Abdi Ridhotullah, Nurmina, And Mahfud Ifendi, "Pendidikan Islam Pada Masa Penjajahan Belanda," *Pandu : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, No. 4 (November 2024): 16–30, <https://doi.org/10.59966/Pandu.V2i4.1380>.

²³ Ali Maulida, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari 2016*, 05 (2016).

²⁴ Moh Takwil, *Modernisasi Pendidikan Islam Di Mesir, Malaysia Dan Indonesia*, 13, No. 2 (2023).

²⁵ Ahmad Dzulfahmi Muhamad And Mohammad Redzuan Othman, "Pengislahan Sistem Pendidikan Islam Di Tanah Melayu: Peranan Mudir Madrasah Al-Mashoor Al-Islamiah Pulau Pinang, 1916-1957," *Journal Of Al-Tamaddun* 15 (June 2020), <https://doi.org/10.22452/jat.vol15no1.9>.

²⁶ Moh Mukri, "Islamic Education System And Muslim Identity In Southeast Asia," *East Asia*, N.D.

kemudian menjadi fondasi penting dalam menghadapi era digitalisasi pendidikan Islam di abad ke-21²⁷.

Perkembangan Digitalisasi dalam Pendidikan Islam

Transformasi pendidikan Islam di kawasan Melayu tidak bisa dilepaskan dari pengaruh perkembangan teknologi digital global. Era revolusi industri 4.0 mendorong integrasi teknologi informasi ke dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan Islam²⁸. Proses pembelajaran yang sebelumnya hanya mengandalkan metode tatap muka tradisional kini bergeser ke arah pemanfaatan e-learning, aplikasi pembelajaran, serta media sosial sebagai sarana transfer ilmu. Perubahan ini membuka peluang bagi masyarakat Muslim di kawasan Melayu untuk mengakses pengetahuan Islam lebih cepat, luas, dan fleksibel²⁹.

Penerapan digitalisasi dalam pendidikan Islam ditandai dengan munculnya platform belajar online, seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi Al-Qur'an digital, hingga kanal dakwah di YouTube dan media sosial. Di Indonesia, banyak pesantren mulai menggunakan sistem digital untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi, seperti yang terlihat pada implementasi di Pesantren Darul Mustafa, Lebak-Banten³⁰. Sementara di Malaysia, madrasah dan sekolah agama negeri turut mengintegrasikan penggunaan platform digital ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran, termasuk di institusi pondok di Kedah³¹. Fenomena ini memperlihatkan adanya transformasi dari pola pendidikan konvensional menuju sistem yang lebih adaptif dengan perkembangan teknologi. Penerapan digitalisasi dalam pendidikan Islam tampak pada penggunaan platform belajar online, aplikasi Al-Qur'an digital, serta kanal dakwah di YouTube dan media sosial. Di Malaysia, guru Pendidikan Islam di Kedah melaporkan intensifikasi penggunaan teknologi digital dalam pengajaran³². Fenomena ini menunjukkan pergeseran dari pola pendidikan konvensional menuju sistem yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Perkembangan ini turut mendapat dukungan dari kebijakan pemerintah dan lembaga Islam. Di Indonesia, Kementerian Agama mendorong digitalisasi madrasah melalui penyediaan platform e-learning nasional sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan

²⁷ Mudiono, Muhammad Mudzakkir, *Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital: Kajian Konseptual Tentang Peluang Dan Tantang*, N.D.

²⁸ Tulaihah Ning Safitri, "Potensi Santri Dalam Transformasi Digital Literacy Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Modern," *Mozaic : Islam Nusantara* 6, No. 2 (October 2020): 191–211, <https://doi.org/10.47776/Mozaic.V6i2.153>.

²⁹ Ali Ridho, Shahibul Muttaqien Al Manduriy, And Mashitoh Yaacob, *Use Of Digital Technology In Pesantren Salaf: Transition From Digitization To Digitalization*, 10, No. 1 (2024).

³⁰ Alip Nur Yanto, Wawan Abdullah, And Muammar Zulfiqri, "Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 2 (August 2023): 131–44, <https://doi.org/10.54471/Tarbiyatuna.V16i2.2601>.

³¹ Aselawati Che Ab Adziz And Universiti Utara Malaysia, "Corak Penggunaan Platform Pengajaran Dan Pembelajaran Di Institusi Pondok Di Kedah," *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal Of Communication* 39, No. 2 (June 2023): 248–68, <https://doi.org/10.17576/Jkmjc-2023-3902-14>.

³² Nurul Shahida Ahmad, "Digital Technology Integration In Teaching And Learning Among Teachers In Kedah, Malaysia," *International Journal Of Instruction* 4 (2025).

agama Islam³³. Malaysia melalui Jakim dan Kementerian Pendidikan juga gencar mengembangkan *Kurikulum Bersepadu* untuk sekolah Islam yang terintegrasi dengan elemen digital sebagai bagian dari pembaruan pendidikan³⁴. Selain itu, penggunaan platform pembelajaran digital bagi siswa sekolah menengah Islam semakin diperkukuh melalui pengembangan konten berbasis teknologi³⁵. Brunei Darussalam bahkan telah menjadikan teknologi pendidikan sebagai bagian dari visi nasional mereka untuk memperkuat sistem pendidikan Islam modern. Dukungan kebijakan ini menjadi kunci dalam memastikan digitalisasi pendidikan Islam berjalan terstruktur dan berkesinambungan.

Namun, perkembangan digitalisasi juga menghadirkan tantangan baru. Tidak semua lembaga pendidikan Islam di kawasan Melayu memiliki akses infrastruktur memadai, terutama di daerah pedesaan, yang memperlebar kesenjangan digital antara sekolah di wilayah kota dan luar bandar³⁶. Selain itu, masih terdapat resistensi dari sebagian guru Pendidikan Islam yang merasa bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi kedalaman interaksi spiritual antara guru dan murid. Faktor ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga menyangkut aspek kultural dan teologis.

Secara keseluruhan, digitalisasi pendidikan Islam di kawasan Melayu memperlihatkan tren yang positif meskipun masih menghadapi hambatan. Kehadiran teknologi telah memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan, meningkatkan aksesibilitas ilmu, serta memperkuat jaringan keilmuan lintas negara. Namun, agar transformasi ini berkelanjutan, diperlukan strategi yang menekankan pada penguatan literasi digital, pemerataan akses, dan pendekatan yang tetap menjaga nilai-nilai tradisi pendidikan Islam³⁷. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya menjadi tren sesaat, melainkan bagian dari proses evolusi pendidikan Islam di kawasan Melayu yang berakar kuat pada tradisi sejarahnya³⁸.

Peluang Digitalisasi Pendidikan Islam di Kawasan Melayu

Digitalisasi membuka peluang besar bagi pendidikan Islam di kawasan Melayu untuk memperluas akses ilmu pengetahuan. Jika dulu akses pendidikan Islam terbatas pada surau,

³³ Adi Purwanto, *Digitalisasi Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, N.D.

³⁴ Rahimah Embong Et Al., "[Integrated Curriculum Practice For Islamic Schools In Malaysia] Amalan Kurikulum Bersepadu Bagi Sekolah Islam Di Malaysia," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 17, No. 1 (May 2018): 23–35, <https://doi.org/10.37231/Jimk.2018.17.1.260>.

³⁵ Norziana Yahya Et Al., "Islamic Education Content Platform For Secondary School Students," *Journal Of Computing Research And Innovation* 6, No. 3 (September 2021): 102–11, <https://doi.org/10.24191/Jcrinn.V6i3.252>.

³⁶ Asma' Wardah Surtahman Et Al., "Analysis Of Challenges And Solutions In The Implementation Of Cybergogy In Islamic Education In Malaysia," *Ssrn Electronic Journal*, Ahead Of Print, 2025, <https://doi.org/10.2139/SSrn.5065151>.

³⁷ Zetty Nurzuliana Rashed, Rahimah Mohd Hanipah, And Nursafra Mohd Zhaffar (Author), "Online Learning Challenges During Pandemic Covid-19: Teachers' Perspectives," *Journal Of Islamic Education* 7, No. Sp2021 (December 2021): 66–76, <https://doi.org/10.22452/Jier.Vol7sp2021.6>.

³⁸ Ahmadi And Nurhasma Muhamad Saad, "Digital Literacy Transformation In Madrasah Ibtidaiyah For Arabic Language Learning Through Adab And Tahfidz Programs With Technological Touch," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 16, No. 2 (December 2024): 281–308, <https://doi.org/10.14421/Al-Bidayah.V16i2.9852>.

pesantren, dan pondok dengan keterbatasan geografis, kini teknologi digital memungkinkan proses belajar-mengajar dilakukan tanpa batas ruang dan waktu³⁹.

Hal ini terutama dirasakan oleh generasi muda Muslim yang tumbuh dalam ekosistem digital, di mana mereka bisa belajar Al-Qur'an, hadis, maupun fiqh melalui aplikasi, kanal YouTube, dan platform daring lainnya. Di daerah seperti Kelantan, guru pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pengajaran semakin dilirik meskipun ada tantangan kesiapan dan akses infrastruktur⁴⁰. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya memperluas akses, tetapi juga menghadirkan model pembelajaran yang lebih inklusif. Selain memperluas akses, digitalisasi juga meningkatkan efisiensi pembelajaran. Seorang guru atau ustadz dapat memanfaatkan platform berani untuk mengajarkan materi kepada siswa secara bersama-sama, yang sebelumnya hanya bisa dilakukan melalui pertemuan langsung dengan jumlah peserta yang lebih banyak.

Studi di Kalimantan Timur menemukan bahwa model pembelajaran berbasis LMS *Sijaring* membantu siswa Pendidikan Islam mengelola belajar mandiri (self-regulated learning), meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas proses belajar⁴¹. Penggunaan LMS juga terbukti memperbaiki kualitas pembelajaran agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam konten digital dan interaksi pembelajaran⁴². Model ini menegaskan bahwa digitalisasi dapat memperkuat kualitas pedagogi pendidikan Islam.

Digitalisasi juga membuka peluang kolaborasi internasional di kawasan Melayu dan sekitarnya. Program pertukaran ilmu dan seminar daring kini lebih mudah dilakukan, sehingga mahasiswa atau santri di Indonesia dapat langsung berdiskusi dengan akademisi dari Malaysia atau Brunei tanpa harus bertemu fisik⁴³. Kolaborasi ini memperkaya perspektif, memperluas jejaring akademik, dan mendorong lahirnya penelitian lintas negara. Selain itu, portal e-learning terbukti tidak hanya memudahkan akses pembelajaran, tetapi juga mendukung keterlibatan lintas negara dalam kegiatan akademik⁴⁴.

Selain kolaborasi akademik, digitalisasi juga membuka ruang bagi pengembangan konten dakwah kreatif. Generasi muda Muslim kini dapat memproduksi konten Islami

³⁹ Noorjihan Adnan Alhammad Et Al., *Using E-Learning Platforms In Teaching Islamic Education*, N.D.

⁴⁰ Muhammad Zulazizi Mohd Nawi And Azmil Hashim, "The Level Of Readiness Of Islamic Education Teachers In Kelantan Islamic Foundation Secondary School Toward Multimedia Platform In Teaching / Tahap Kesiapan Guru Pendidikan Islam Di Sekolah Menengah Yayasan Islam Kelantan Terhadap Multimedia Dalam Pengajaran," *Sains Humanika* 13, No. 1 (December 2020), <https://doi.org/10.11113/Sh.V13n1.1678>.

⁴¹ Sugiyono Sugiyono, Muhammad Nasir, And M. Tahir, "The Effect Of Sijaring Lms-Based Learning Model In Fostering Self-Regulated Learning Among Islamic Education Students In Indonesia," *Dinamika Ilmu* 23, No. 2 (December 2023): 303–16, <https://doi.org/10.21093/Di.V23i2.8157>.

⁴² M Fathun Niam, Nur Kholis, And Muhammad Hunul Mizan, *The Role Of Learning Management System In Improving The Quality Of Islamic Education*, N.D.

⁴³ Sheela Faizura Nik Fauzi And Miranti Eka Puteri, "Muslim Students' Perceptions Of Post-Pandemic Learning In Malaysia," *Journal Of Contemporary Islamic Studies* 11, No. 1 (2025), <https://doi.org/10.24191/Jcis.V11i1.9>.

⁴⁴ Mohammad Nur Azhar Mazlan And Fitri Suraya Mohamad Hapni, "Beyond The Classroom: Students' Perspectives On E-Learning Portal In Blended And Online Learning," *Journal Of Ict In Education* 10, No. 2 (December 2023): 132–41, <https://doi.org/10.37134/Jictie.Vol10.2.8.2023>.

dalam bentuk podcast, video pendek, atau artikel digital yang dapat diakses jutaan orang⁴⁵. Fenomena ini tidak hanya meningkatkan popularitas pendidikan Islam, tetapi juga menyelaraskan ajaran agama dengan cara hidup Generasi Z dan Milenial. Keberadaan media digital ini memperkuat posisi Islam sebagai agama yang responsif terhadap perubahan zaman⁴⁶.

Lebih jauh, digitalisasi memungkinkan integrasi ilmu agama dengan ilmu kontemporer. Banyak institusi pendidikan Islam kini memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan sains, teknologi, dan keterampilan abad ke-21 dalam kerangka keislaman⁴⁷. Hal ini menjadikan pendidikan Islam lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern sekaligus tetap menjaga nilai-nilai spiritual⁴⁸. Pendekatan integratif ini berpotensi mencetak generasi Muslim Melayu yang unggul, beriman, sekaligus adaptif dengan perkembangan global. Digitalisasi pendidikan Islam ini membuka peluang bagi pemberdayaan ekonomi umat. Banyak santri dan mahasiswa Islam kini dapat mengakses kursus online, memperoleh keterampilan digital, bahkan mengembangkan usaha berbasis teknologi dengan landasan nilai-nilai Islam⁴⁹. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya memperkaya aspek akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Muslim di kawasan Melayu⁵⁰.

Tantangan Digitalisasi Pendidikan Islam di Kawasan Melayu

Meskipun digitalisasi membawa banyak manfaat, tantangan besar tetap mengiringi perkembangannya di kawasan Melayu. Penghalang utama adalah ketidakcukupan infrastruktur digital antara area pedesaan dan perkotaan. Penghalang utama adalah ketidakcukupan infrastruktur digital antara area pedesaan dan perkotaan⁵¹. Banyak sekolah agama, madrasah, dan bahkan pesantren di kota-kota kecil masih mengalami kesulitan terkait akses internet, perangkat digital, serta sumber daya manusia⁵². Kondisi ini menciptakan ketidaksetaraan dalam kualitas pendidikan Islam berbasis digital.

⁴⁵ Mohamad Febrianto And Abdul Muhid, *Digital Da'wah For Generation Z: Strategies And Challenges In Building Spiritual Awareness*, N.D.

⁴⁶ Ahmad Salman Farid, "Exploring The Impact Of Podcasts On Millennial Engagement With Islamic Teachings," *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 7, No. 01 (April 2024): 100–111, <https://doi.org/10.38073/Wasilatuna.V7i01.1501>.

⁴⁷ Maimun Aqsha Lubis And Siti Hajar Binti Taib, *Integrasi Ilmu Dan Inovasi Pendekatan Digital Dalam Pendidikan Islam Mendepani Era Revolusi Industri 4.0 Di Universiti Kebangsaan Malaysia*, 5 (2022).

⁴⁸ Jahidih Saili, Muhamad Suhaimi Taat, And Nurul Hamimi Awang Japlan, "21st Century Teaching And Learning Revolution: An Analysis Of Islamic Education Teachers' Technological Competency In The Context Of Sirah And Islamic Civilisation," *International Journal Of Modern Trends In Social Sciences* 7, No. 27 (June 2024): 14–25, <https://doi.org/10.35631/Ijmtss.727002>.

⁴⁹ Iman Saifullah And Anton Anton, "Peningkatan Keterampilan Santripreneur Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing Di Kabupaten Garut," *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 2 (November 2024): 313–21, <https://doi.org/10.54259/Pakmas.V4i2.2986>.

⁵⁰ Ratih Soluvida Sputri Et Al., *Pengembangan Platform E-Commerce Untuk Produk Unggulan Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin: Strategi Peningkatan Ekonomi Pesantren*, N.D.

⁵¹ Putra Dedy Darmawan, Moh Fitrah Ramadani Aziz, And Kurratul Aini, *Kesenjangan Akses Teknologi Di Sekolah: Tantangan Dan Solusi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis E-Learning*, N.D.

⁵² San Mikael Sinambela Et Al., "Kesenjangan Digital Dalam Dunia Pendidikan Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, No. 3 (May 2024): 15–24, <https://doi.org/10.55606/Jubpi.V2i3.3003>.

Selain faktor infrastruktur, rendahnya literasi digital di kalangan guru dan santri juga menjadi kendala signifikan. Tidak semua pendidik memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran modern seperti Learning Management System (LMS) atau aplikasi e-learning⁵³. Hal ini berdampak pada terbatasnya inovasi dalam penyampaian materi keagamaan. Akibatnya, meskipun teknologi tersedia, pemanfaatannya masih jauh dari optimal⁵⁴.

Tantangan berikutnya adalah munculnya konten keagamaan digital yang tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam yang benar⁵⁵. Banyak materi keagamaan beredar di media sosial atau platform digital tanpa melalui proses verifikasi ulama atau lembaga resmi, kondisi ini berisiko menimbulkan kesalahpahaman, radikalisme, bahkan penyebaran hoaks yang mengatasnamakan agama⁵⁶. Oleh karena itu, digitalisasi juga menuntut mekanisme kontrol dan kurasi konten keislaman yang lebih ketat.

Masalah lain yang cukup mencolok adalah resistensi budaya dari sebagian kalangan. Sebagian ulama atau pendidik tradisional menilai bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat mengurangi kedalaman hubungan spiritual antara guru dan murid⁵⁷. Bagi mereka, interaksi langsung dalam majelis ilmu memiliki nilai barokah yang tidak tergantikan oleh teknologi⁵⁸. Pandangan ini menimbulkan dilema antara menjaga tradisi keilmuan Islam dengan tuntutan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Aspek pendanaan juga menjadi tantangan penting. Implementasi digitalisasi memerlukan investasi besar, mulai dari pengadaan perangkat, peningkatan kapasitas guru, hingga pemeliharaan infrastruktur⁵⁹. Tidak semua lembaga pendidikan Islam di kawasan Melayu memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhan ini⁶⁰. Bahkan di beberapa pesantren kecil, penggunaan teknologi masih dianggap sebagai beban tambahan dibandingkan sebagai solusi.

Akhirnya, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa digitalisasi tetap selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri⁶¹. Teknologi hanyalah sarana, sementara tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk akhlak, iman, dan keilmuan yang seimbang⁶². Jika digitalisasi tidak dikelola dengan bijak, ada risiko pendidikan Islam justru

⁵³ Darmawan, Aziz, And Aini, *Kesenjangan Akses Teknologi Di Sekolah: Tantangan Dan Solusi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis E-Learning*.

⁵⁴ San Mikael Sinambela Et Al., "Kesenjangan Digital Dalam Dunia Pendidikan Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang."

⁵⁵ Saca Suhendi, *Peran Pendidikan Islam Dalam Penguatan Kesadaran Digital Di Era Informasi*, N.D.

⁵⁶ Fatimah Zahra, Riska Amanda Pratiwi, "Fatimah Zahra, Riska Amanda Pratiwi," *Pubmedia Social Sciences And Humanities* 1, No. 3 (January 2024): 15, <https://doi.org/10.47134/Pssh.V1i3.170>.

⁵⁷ Agus Gunawan Et Al., *Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0*, 14, No. 2 (2025).

⁵⁸ Kamila Rahma Shalehah Et Al., "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Rekonstruksi Nilai-Nilai Historis Dalam Menyongsong Masyarakat Virtual," *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 3 (July 2025): 551–66, <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V3i3.1529>.

⁵⁹ Akhmad Robayt Alfauzi And Romi Faslah, *Pengendalian Mutu Pendidikan Pesantren Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan*, 10 (2025).

⁶⁰ Azizatul Afifah And Wedra Aprison, *Inovasi Pembiayaan Pendidikan Islam Di Era Digital*, 8 (2024).

⁶¹ Agil Yahya, *Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Digital*, 10 (2025).

⁶² Saili, Taat, And Awang Japlan, "21st Century Teaching And Learning Revolution."

kehilangan ruh spiritualitasnya. Oleh karena itu, setiap langkah digitalisasi harus dilakukan dengan pendekatan integratif yang menyeimbangkan teknologi dengan tradisi keilmuan Islam, sehingga inovasi teknologi dapat mendukung tujuan pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual.

Strategi Mengoptimalkan Digitalisasi Pendidikan Islam di Kawasan Melayu

Salah satu strategi utama dalam mengoptimalkan digitalisasi pendidikan Islam adalah meningkatkan literasi digital para pendidik dan peserta didik⁶³. Guru, ustadz, maupun dosen harus dibekali dengan pelatihan yang relevan agar mampu menggunakan teknologi sebagai media pengajaran⁶⁴. Program pelatihan dapat meliputi penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran, serta teknik penyajian materi melalui media digital. Dengan begitu, para pendidik tidak hanya sekadar menjadi pengguna, tetapi juga inovator dalam pemanfaatan teknologi.

Selain pelatihan, dukungan infrastruktur menjadi faktor penting⁶⁵. Pemerintah, lembaga Islam, dan organisasi masyarakat harus bekerja sama menyediakan akses internet, perangkat digital, serta platform pembelajaran yang mudah digunakan⁶⁶. Ketersediaan infrastruktur ini sangat menentukan sejauh mana digitalisasi bisa diterapkan secara merata, khususnya di daerah pedesaan dan terpencil. Tanpa infrastruktur yang memadai, digitalisasi hanya akan menguntungkan sekolah atau pesantren di perkotaan.

Strategi berikutnya adalah memastikan ketersediaan konten Islami yang berkualitas dan terverifikasi⁶⁷. Lembaga resmi seperti Majelis Ulama, kementerian agama, maupun universitas Islam perlu mengambil peran dalam memproduksi konten digital yang sesuai dengan ajaran Islam⁶⁸. Konten ini bisa berupa e-book, aplikasi tafsir, atau modul pembelajaran interaktif. Dengan adanya kurasi resmi, potensi penyebaran informasi keliru atau radikal dapat diminimalisasi.

Kolaborasi lintas negara di kawasan Melayu juga dapat menjadi strategi yang efektif⁶⁹. Universitas Islam di Indonesia, Malaysia, dan Brunei bisa bekerja sama dalam membangun platform pendidikan bersama yang berisi materi standar⁷⁰. Kerja sama ini tidak hanya

⁶³ Chusnul Muali And Abu Yazid Albustomi, *Mentoring The Implementation Of Learning Management System In Realizing Islamic Smart School*, N.D.

⁶⁴ Gede Arka Puniatmaja1, Ni Nyoman Parwati, I Made Tegeh3, I Gde W. Sudatha, "The Effect Of E-Learning And Students' Digital Literacy Towards Their Learning Outcomes," *Pegem Journal Of Education And Instruction* 14, No. 1 (August 2023), <https://doi.org/10.47750/Pegagog.14.01.39>.

⁶⁵ Ahmad Qurtubi, "Transforming Education Management In The Digital Age: Strategic Innovation To Improve Education Quality And Efficiency," *Journal Of Pedagogi* 1, No. 6 (December 2024): 156–66, <https://doi.org/10.62872/Kdy9tp03>.

⁶⁶ San Mikael Sinambela Et Al., "Kesenjangan Digital Dalam Dunia Pendidikan Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang."

⁶⁷ Fatimah Zahra, Riska Amanda Pratiwi, "Fatimah Zahra, Riska Amanda Pratiwi."

⁶⁸ Lora Hilal Fikri, "Pendidikan Agama Islam Dan Literasi Media Sosial Dalam Menghadapi Era Informasi Bagi Generasi Muda Indonesia," *Journal Of Education And Religious Studies* 3, No. 03 (November 2023): 103–11, <https://doi.org/10.57060/Jers.V3i03.123>.

⁶⁹ Sputri Et Al., *Pengembangan Platform E-Commerce Untuk Produk Unggulan Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin: Strategi Peningkatan Ekonomi Pesantren*.

⁷⁰ Iman Saifullah And Anton, "Peningkatan Keterampilan Santripreneur Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing Di Kabupaten Garut."

memperkaya perspektif, tetapi juga memperkuat identitas Islam di kawasan Melayu. Selain itu, kolaborasi memungkinkan terciptanya efisiensi sumber daya karena pengembangan platform dilakukan secara kolektif.

Pendekatan integratif juga perlu diutamakan, yakni menggabungkan nilai-nilai tradisi pendidikan Islam dengan teknologi modern⁷¹. Misalnya, metode halaqah tradisional dapat dipadukan dengan diskusi daring, atau pengajian kitab kuning dapat disiarkan secara live streaming agar menjangkau audiens lebih luas⁷². Pendekatan ini memastikan bahwa digitalisasi tidak mengikis spiritualitas pendidikan Islam, melainkan memperkuatnya dalam konteks kontemporer.

Akhirnya, keberlanjutan strategi digitalisasi harus dijaga melalui regulasi dan pendanaan jangka panjang⁷³. Pemerintah dan lembaga swasta dapat menyediakan beasiswa, hibah riset, maupun dukungan finansial untuk inovasi digital di bidang pendidikan Islam⁷⁴. Selain itu, perlu ada kebijakan nasional yang jelas tentang arah digitalisasi pendidikan Islam agar implementasi di lapangan lebih terarah. Dengan kombinasi strategi ini, digitalisasi pendidikan Islam di kawasan Melayu dapat berkembang secara sistematis, merata, dan tetap menjaga nilai-nilai dasar keislaman.

Implikasi Digitalisasi Pendidikan Islam terhadap Masa Depan Kawasan Melayu

Digitalisasi pendidikan Islam memiliki implikasi besar terhadap perkembangan masyarakat Muslim di kawasan Melayu⁷⁵. Dengan terbukanya akses terhadap ilmu pengetahuan melalui teknologi digital, generasi muda Muslim akan lebih mudah mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan tantangan global⁷⁶. Ini mungkin menarik perhatian pada cita-cita manusia yang bersifat religius dan bersaing di tingkat global. Seberapa berhasil integrasi ini akan menunjukkan bagaimana Islam di Malaysia telah berkembang seiring berjalannya waktu.

Selain pada aspek sumber daya manusia, digitalisasi juga berimplikasi terhadap perubahan pola dakwah dan penyebaran Islam. Jika sebelumnya dakwah identik dengan ceramah tatap muka di masjid atau pesantren, kini dakwah dapat menjangkau audiens global melalui media sosial, podcast, dan aplikasi⁷⁷. Perubahan ini membuat Islam lebih

⁷¹ Kamila Rahma Shalehah Et Al., "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital."

⁷² Gunawan Et Al., *Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0*.

⁷³ Saili, Taat, And Awang Japlan, "21st Century Teaching And Learning Revolution."

⁷⁴ San Mikael Sinambela Et Al., "Kesenjangan Digital Dalam Dunia Pendidikan Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang."

⁷⁵ Umi Maslulah, *Digitalisasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Yang Islami*, 4, No. 1 (2021).

⁷⁶ Faizah Nurrahma, Muhammad Fahmi, And Fathur Rohman, *Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Membangun Generasi Muslim Yang Melek Teknologi*, 2024.

⁷⁷ Moh Anas, "Potret Dakwah Digital Di Era Modernisasi: Studi Media Sosial Sebagai Media Dakwah," *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 6, No. 1 (January 2025): 1–18, <https://doi.org/10.63230/Almuttaqin.V6i1.199>.

mudah diakses dan dipahami, tetapi juga menuntut kehati-hatian agar pesan yang disampaikan tetap autentik dan sesuai syariat⁷⁸.

Di bidang pendidikan formal, digitalisasi berpotensi mendorong reformasi kurikulum di sekolah Islam dan madrasah. Kurikulum yang sebelumnya berfokus pada teks klasik bisa dikembangkan dengan pendekatan digital interaktif, tanpa menghilangkan kedalaman nilai tradisional⁷⁹. Implikasi ini akan membuat sistem pendidikan Islam di kawasan Melayu lebih adaptif terhadap perubahan zaman, sekaligus tetap menjaga identitas keilmuannya⁸⁰.

Implikasi lain yang tak kalah penting adalah terciptanya integrasi ilmu agama dengan ilmu kontemporer. Digitalisasi memungkinkan santri dan mahasiswa untuk belajar sains, teknologi, dan bisnis dengan bingkai nilai Islam yang kuat⁸¹. Dengan cara ini, pendidikan Islam tidak lagi dipandang terpisah dari kebutuhan modern, melainkan sebagai fondasi utama dalam membangun masyarakat yang beradab, religius, dan produktif⁸².

Di tingkat sosial, digitalisasi juga memperkuat solidaritas antarnegara di kawasan Melayu. Kolaborasi pendidikan daring lintas negara menciptakan ruang bersama untuk membangun identitas Islam Melayu yang lebih solid⁸³. Identitas ini sangat penting untuk menangani dampak dari globalisasi, yang seringkali merusak nilai-nilai agama dan budaya setempat. Dengan kata lain, digitalisasi berfungsi sebagai perekat yang menyatukan komunitas Muslim di kawasan ini⁸⁴.

Akhirnya, implikasi terbesar digitalisasi adalah lahirnya generasi Muslim yang mampu menjadi agen perubahan. Mereka tidak hanya terampil menggunakan teknologi, tetapi juga berpegang pada nilai spiritual Islam yang kokoh⁸⁵. Generasi ini diharapkan mampu membawa kawasan Melayu ke arah kemajuan yang seimbang antara iman dan ilmu. Jika dikelola dengan baik, digitalisasi dapat menjadi titik awal kebangkitan baru bagi peradaban Islam di Asia Tenggara⁸⁶.

⁷⁸ Nurul Khotimah Et Al., "Analysis Of Digital Da'wa Ideology On Social Media: A Case Study Of Preaching Actors On Youtube," *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies* 18, No. 2 (December 2024): 283–302, <https://doi.org/10.15575/Idajhs.V18i2.33698>.

⁷⁹ Indra Azwar Mawardi And Marwan Setiawan, *Digital-Based Islamic Education Curriculum Innovation Rooted In Islamic Values*, N.D.

⁸⁰ Dede Mansurulloh, Arman Paramansyah, And Ahmad Zamakhsari, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital*, N.D.

⁸¹ Firman Mansir, "Integration Of Islamic Science And Science In Schools: Studies On Learning Islamic Religious Education In The Digital Era," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 2 (December 2022): 413–25, <https://doi.org/10.19105/Tjpi.V17i2.6769>.

⁸² Vivi Desfita, Salminawati Salminawati, And Usiono Usiono, "Integration Of Science In The Perspective Of Islamic Educational Philosophy And Its Implications In Realizing Holistic Education," *Jurnal As-Salam* 8, No. 2 (October 2024): 114–34, <https://doi.org/10.37249/Assalam.V8i2.714>.

⁸³ Tegar Alhilal Hamdi Et Al., "Collaboration For Empowerment Of Educational Services At Sultan Zainal Abidin University, Malaysia," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 4, No. 1 (February 2025): 47–58, <https://doi.org/10.54150/Thame.V4i1.591>.

⁸⁴ Muhammad Khakim Ashari, Moh Faizin, And Jamaluddin Shiddiq, "Religious Digital Literacy Of Students In Indonesia And Malaysia," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 18, No. 1 (June 2023): 189–210, <https://doi.org/10.19105/Tjpi.V18i1.8794>.

⁸⁵ Dika Tripitarsi, *Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Mempersiapkan Generasi Muslim Di Era Society 5.0*, N.D.

⁸⁶ Abdul Wahab Syakhrani Et Al., *Strengthening The Morals Of The Muslim Generation Through Digital-Based Islamic Education*, N.D.

Kesimpulan

Digitalisasi pendidikan Islam di kawasan Melayu merupakan fenomena penting yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika sejarah, sosial, dan teknologi. Sejak masa klasik, pendidikan Islam telah berkembang melalui lembaga tradisional seperti surau, pesantren, dan madrasah. Memasuki era kolonial, model pendidikan Barat turut memengaruhi sistem pendidikan Islam. Kini, dengan hadirnya revolusi digital, pendidikan Islam memasuki fase transformasi baru yang menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Peluang besar yang muncul antara lain adalah perluasan akses terhadap sumber belajar tanpa batas ruang dan waktu, meningkatnya literasi digital, terbukanya inovasi pembelajaran melalui platform daring, serta penguatan jejaring keilmuan lintas negara. Digitalisasi juga memungkinkan terciptanya arsip keilmuan Islam yang terdokumentasi lebih baik, sekaligus memperluas dakwah Islam ke ranah global. Dengan demikian, digitalisasi dapat menjadi sarana penguatan peran pendidikan Islam dalam menjawab kebutuhan zaman.

Namun demikian, digitalisasi juga memunculkan tantangan serius. Di satu sisi, tidak meratanya akses internet dan perangkat digital menimbulkan kesenjangan antarwilayah. Di sisi lain, arus informasi yang begitu deras berisiko menghadirkan konten yang tidak terverifikasi, bahkan dapat memunculkan banalitas agama di ruang digital. Hal ini diperparah dengan rendahnya literasi digital sebagian masyarakat, lemahnya regulasi, serta kurangnya kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Karena itu, diperlukan strategi komprehensif. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bersinergi dalam memperkuat infrastruktur digital, menyusun kebijakan yang mendukung, serta melatih pendidik agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, kurikulum harus diadaptasi agar tidak hanya menekankan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan digital, kritis, dan etis dalam menggunakan teknologi. Dengan langkah-langkah tersebut, digitalisasi pendidikan Islam di kawasan Melayu tidak hanya menjadi respon terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga menjadi instrumen penting untuk memperkuat identitas, memperluas akses ilmu, dan membangun peradaban Islam yang relevan dengan tantangan global.[]

Daftar Pustaka

- Abd Rahim Razaq. Sejarah Peradaban Islam Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam Di Asia Tenggara. N.D.
- Abdi Ridhotullah, Nurrona, Nurmina, And Mahfud Ifendi. "Pendidikan Islam Pada Masa Penjajahan Belanda." *Pandu : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, No. 4 (November 2024): 16–30. <https://doi.org/10.59966/Pandu.V2i4.1380>.
- Abdul Kadir, Nor Adina, Mohd Farhan Abd Rahman, Mohamad Shafiei Ayub, Muhd Imran Abd Razak, Ahmad Firdaus Mohd Noor, And Khairunnisa A Shukor. "The Development Of Islamic Education In The Malay World: Highlighting The Experience In Malaysia." *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences* 12, No. 10 (October 2022): Pages 1218-1231. <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V12-I10/15300>.
- Afifah, Azizatul, And Wedra Aprison. Inovasi Pembiayaan Pendidikan Islam Di Era Digital. 8 (2024).

- Ahmad, Nurul Shahida. "Digital Technology Integration In Teaching And Learning Among Teachers In Kedah, Malaysia." *International Journal Of Instruction* 4 (2025).
- Ahmadi, And Nurhasma Muhamad Saad. "Digital Literacy Transformation In Madrasah Ibtidaiyah For Arabic Language Learning Through Adab And Tahfidz Programs With Technological Touch." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 16, No. 2 (December 2024): 281–308. <https://doi.org/10.14421/Al-Bidayah.V16i2.9852>.
- Ai Deudeu Maria Dewi, , Gamar Al Haddar, And , Desri Arwen. "Tantangan Dan Peluang Implementasi E-Learning Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 3, No. 02 (N.D.).
- Aini Nasrin Binti Adlin, Syasya Karmila Binti Rosli. *Isu Dan Cabaran Pendidikan Islam Era Digitalisasi Maklumat Dan Solusi Berdasarkan Panduan Quran Dan Hadis*. N.D.
- Alfauzi, Akhmad Robayt, And Romi Faslah. *Pengendalian Mutu Pendidikan Pesantren Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan*. 10 (2025).
- Alhammad, Noorjihan Adnan, Fareed Awae, Ahmad Yussuf, Ahmed Yahya Mohsen Al-Awami, Makueta Hayiwaesorhoh, And Aman Chehama. *Using E-Learning Platforms In Teaching Islamic Education*. N.D.
- Alip Nur Yanto, Wawan Abdullah, And Muammar Zulfiqui. "Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 2 (August 2023): 131–44. <https://doi.org/10.54471/Tarbiyatuna.V16i2.2601>.
- Anas, Moh. "Potret Dakwah Digital Di Era Modernisasi: Studi Media Sosial Sebagai Media Dakwah." *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 6, No. 1 (January 2025): 1–18. <https://doi.org/10.63230/Almuttaqin.V6i1.199>.
- Asma' Wardah Surtahman, Abdul Qayuum Abdul Razak, Noor Aziera Mohamad Rohana, And Christopher Ifeanyi Ezekwe. "Analysis Of Challenges And Solutions In The Implementation Of Cybergogy In Islamic Education In Malaysia." *Ssrn Electronic Journal, Ahead Of Print*, 2025. <https://doi.org/10.2139/Ssrn.5065151>.
- Azizah, Kholifatul, Ahmad Haromaini, And Sugih Suryagalih. "Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Qiroah* 11, No. 2 (December 2021): 1–14. <https://doi.org/10.33511/Qiroah.V11n2.1-14>.
- Azman, Nor Alniza, Mohd Isa Hamzah, And Khadijah Abd Razak. "Exploring The Impact Of Digital Technology Transformation In Islamic Education: The Islamic Education Teachers Perspective." *E-Bangi Journal Of Social Science And Humanities* 21, No. 2 (May 2024). <https://doi.org/10.17576/Ebangi.2024.2102.18>.
- Che Ab Adziz, Aselawati And Universiti Utara Malaysia. "Corak Penggunaan Platform Pengajaran Dan Pembelajaran Di Institusi Pondok Di Kedah." *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal Of Communication* 39, No. 2 (June 2023): 248–68. <https://doi.org/10.17576/Jkmjc-2023-3902-14>.
- Darmawan, Putra Dedy, Moh Fitrah Ramadani Aziz, And Kurratul Aini. *Kesenjangan Akses Teknologi Di Sekolah: Tantangan Dan Solusi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis E-Learning*. N.D.
- Desfita, Vivi, Salminawati Salminawati, And Usiono Usiono. "Integration Of Science In The Perspective Of Islamic Educational Philosophy And Its Implications In Realizing Holistic Education." *Jurnal As-Salam* 8, No. 2 (October 2024): 114–34. <https://doi.org/10.37249/Assalam.V8i2.714>.

-
- Embong, Rahimah, Normila Noruddin, Ab. Aziz Sulaiman, Wan Ismail Wan Abdullah, And Hanif Md Lateh @ Junid. "[Integrated Curriculum Practice For Islamic Schools In Malaysia] Amalan Kurikulum Bersepadu Bagi Sekolah Islam Di Malaysia." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 17, No. 1 (May 2018): 23–35. <https://doi.org/10.37231/Jimk.2018.17.1.260>.
- Eraku, Sunarti Suly, Mohamad Karmin Baruadi, Samuel Pd Anantadjaya, Siti Fadjarajani, Ucup Supriatna, And Ardian Arifin. "Digital Literacy And Educators Of Islamic Education." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01 (February 2021): 569. <https://doi.org/10.30868/Ei.V10i01.1533>.
- Ersi, And Zainuddin. *Pembaharuan Pendidikan Islam Tradisional Menghadapi Era Society 5.0*. N.D.
- Fatimah Zahra, Riska Amanda Pratiwi. "Fatimah Zahra, Riska Amanda Pratiwi." *Pubmedia Social Sciences And Humanities* 1, No. 3 (January 2024): 15. <https://doi.org/10.47134/Pssh.V1i3.170>.
- Febrianto, Mohamad, And Abdul Muhid. *Digital Da'wah For Generation Z: Strategies And Challenges In Building Spiritual Awareness*. N.D.
- Furqan, Muhammad. "Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam Di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)." *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 5, No. 1 (June 2019): 1. <https://doi.org/10.22373/Al-Ijtima'iyah.V5i1.5132>.
- Gede Arka Puniatmaja1, Ni Nyoman Parwati, I Made Tegeh3, I Gde W. Sudatha. "The Effect Of E-Learning And Students' Digital Literacy Towards Their Learning Outcomes." *Pegem Journal Of Education And Instruction* 14, No. 1 (August 2023). <https://doi.org/10.47750/Pegegog.14.01.39>.
- Gultom, Yusrina, Dewi Candra, Muhammad Darwis Dasopang, Irwandi Sihombing, And Muttaqin Kholis Ali. "Pendidikan Islam Di Era Digital." *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 6, No. 1 (January 2025): 455–64. <https://doi.org/10.54373/Imej.V6i1.2567>.
- Gunawan, Agus, M A Tihami, Een Masdariah, Eti Kurniawati, And Reni Suwenti. *Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0*. 14, No. 2 (2025).
- Hajri, Muhammad Fatkhul. *Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 2*. N.D.
- Hakim, Faisol, And Harapandi Dahri. *Islam Di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*. N.D.
- Hamdi, Tegar Alhilal, Aziz Nugroho, Farhan Anugrah, Andri Eko Prasetyo, Amiroh Amiroh, And Abdullah Ibrahim. "Collaboration For Empowerment Of Educational Services At Sultan Zainal Abidin University, Malaysia." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 4, No. 1 (February 2025): 47–58. <https://doi.org/10.54150/Thame.V4i1.591>.
- Hilal Fikri, Lora. "Pendidikan Agama Islam Dan Literasi Media Sosial Dalam Menghadapi Era Informasi Bagi Generasi Muda Indonesia." *Journal Of Education And Religious Studies* 3, No. 03 (November 2023): 103–11. <https://doi.org/10.57060/Jers.V3i03.123>.
- Iman Saifullah, And Anton Anton. "Peningkatan Keterampilan Santripreneur Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing Di Kabupaten Garut." *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 2 (November 2024): 313–21. <https://doi.org/10.54259/Pakmas.V4i2.2986>.

- Kamila Rahma Shalehah, Faqih Fathul Ihsan, Muhammad Ariz Hibrizi, Muhammad Novry Ramadhan, And Abdul Fadhil. "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Rekonstruksi Nilai-Nilai Historis Dalam Menyongsong Masyarakat Virtual." *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 3 (July 2025): 551–66. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V3i3.1529>.
- Khotimah, Nurul, Ilyas Supena, Nasihun Amin, Pandika Adi Putra, And Ari Setyawan. "Analysis Of Digital Da'wa Ideology On Social Media: A Case Study Of Preaching Actors On Youtube." *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies* 18, No. 2 (December 2024): 283–302. <https://doi.org/10.15575/Idajhs.V18i2.33698>.
- Lisyawati, Elis, Umul Hidayati, And Opik Abdurrahman Taufik. *Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma Nurul Qur'an Bogor*. N.D.
- Lubis, Maimun Aqsha, And Siti Hajar Binti Taib. *Integrasi Ilmu Dan Inovasi Pendekatan Digital Dalam Pendidikan Islam Mendepani Era Revolusi Industri 4.0 Di Universiti Kebangsaan Malaysia*. 5 (2022).
- Mansir, Firman. "Integration Of Islamic Science And Science In Schools: Studies On Learning Islamic Religious Education In The Digital Era." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 2 (December 2022): 413–25. <https://doi.org/10.19105/Tjpi.V17i2.6769>.
- Mansurulloh, Dede, Arman Paramansyah, And Ahmad Zamakhsari. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital*. N.D.
- Masluhah, Umi. *Digitalisasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Yang Islami*. 4, No. 1 (2021).
- Maulida, Ali. *Edukasi Islami* *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 05, Januari 2016. 05 (2016).
- Mawardi, Indra Azwar, And Marwan Setiawan. *Digital-Based Islamic Education Curriculum Innovation Rooted In Islamic Values*. N.D.
- Mazlan, Mohammad Nur Azhar, And Fitri Suraya Mohamad Hapni. "Beyond The Classroom: Students' Perspectives On E-Learning Portal In Blended And Online Learning." *Journal Of Ict In Education* 10, No. 2 (December 2023): 132–41. <https://doi.org/10.37134/Jictie.Vol10.2.8.2023>.
- Mohd Nawi, Muhammad Zulazizi, And Azmil Hashim. "The Level Of Readiness Of Islamic Education Teachers In Kelantan Islamic Foundation Secondary School Toward Multimedia Platform In Teaching / Tahap Kesiapan Guru Pendidikan Islam Di Sekolah Menengah Yayasan Islam Kelantan Terhadap Multimedia Dalam Pengajaran." *Sains Humanika* 13, No. 1 (December 2020). <https://doi.org/10.11113/Sh.V13n1.1678>.
- Muali, Chusnul, And Abu Yazid Albustomi. *Mentoring The Implementation Of Learning Management System In Realizing Islamic Smart School*. N.D.
- Mudiono, Muhammad Mudzakkir. *Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital: Kajian Konseptual Tentang Peluang Dan Tantang*. N.D.
- Muhamad, Ahmad Dzulfahmi, And Mohammad Redzuan Othman. "Pengislahan Sistem Pendidikan Islam Di Tanah Melayu: Peranan Mudir Madrasah Al-Mashoor Al-Islamiah Pulau Pinang, 1916-1957." *Journal Of Al-Tamaddun* 15 (June 2020). <https://doi.org/10.22452/Jat.Vol15no1.9>.
- Muhammad Khakim Ashari, Moh Faizin, And Jamaluddin Shiddiq. "Religious Digital Literacy Of Students In Indonesia And Malaysia." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 18, No. 1 (June 2023): 189–210. <https://doi.org/10.19105/Tjpi.V18i1.8794>.

- Mukri, Moh. "Islamic Education System And Muslim Identity In Southeast Asia." East Asia, N.D.
- Muslim, Muslim. "Pertumbuhan Insititusi Pendidikan Awal Di Indonesia :Pesantren, Surau Dan Dayah." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 2, No. 1 (July 2021): 19–37. <https://doi.org/10.51672/jbpi.V2i1.45>.
- Niam, M Fathun, Nur Kholis, And Muhammad Hunul Mizan. *The Role Of Learning Management System In Improving The Quality Of Islamic Education*. N.D.
- Nik Fauzi, Sheela Faizura, And Miranti Eka Puteri. "Muslim Students' Perceptions Of Post-Pandemic Learning In Malaysia." *Journal Of Contemporary Islamic Studies* 11, No. 1 (2025). <https://doi.org/10.24191/jcis.V11i1.9>.
- Nor Alniza Azman, Mohd Isa Hamzah, Rita, Chantana Khadijah Abd Razak, And Piyapong Sumettikoon. "Digital Integration In Primary School Islamic Education: Teachers' Perspectives On Its Impact On Students' Learning." *Malaysian Journal Of Learning And Instruction* 22, No. 2 (July 2025): 21–50. <https://doi.org/10.32890/mjli2025.22.2.2>.
- Nurbaiti, Nurbaiti, Mundzier Suparta, And Muhammad Azwar. "Islamic Education And Islamization Channels In Malay Peninsula In 7th-8th Centuries Ad." *Buletin Al-Turas* 26, No. 2 (July 2020): 303–16. <https://doi.org/10.15408/bat.V26i2.15989>.
- Nurjaya, Herfan, Wahab As-Sambasi, And Syamsul Kurniawan. *Digitalisasi Pembelajaran Pai Berbasis Petuah Melayu Dikalangan Gen-Z*. 6, No. 1 (2025).
- Nurrahma, Faizah, Muhammad Fahmi, And Fathur Rohman. *Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Membangun Generasi Muslim Yang Melek Teknologi*. 2024.
- Pangestu, Wilis Hariani, And Zaenal Abidin. "Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Islam Di Tengah Pandemi Covid-19." *Iseedu: Journal Of Islamic Educational Thoughts And Practices* 4, No. 1 (April 2020): 100–122. <https://doi.org/10.23917/iseedu.V4i1.14330>.
- Purwanto, Adi. *Digitalisasi Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*. N.D.
- Qurtubi, Ahmad. "Transforming Education Management In The Digital Age: Strategic Innovation To Improve Education Quality And Efficiency." *Journal Of Pedagogy* 1, No. 6 (December 2024): 156–66. <https://doi.org/10.62872/kdy9tp03>.
- Ra, Okta Reni Azrina, Firly Hidayat, Ida Farida, And Rahmat Iqbal. *Representasi Islam Dalam Perkembangan Pendidikan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Sebagai Wujud*. N.D.
- Rashed, Zetty Nurzuliana, Rahimah Mohd Hanipah, And Nursafra Mohd Zhaffar (Author). "Online Learning Challenges During Pandemic Covid-19: Teachers' Perspectives." *Journal Of Islamic Education* 7, No. Sp2021 (December 2021): 66–76. <https://doi.org/10.22452/jier.Vol7sp2021.6>.
- Ridho, Ali, Shahibul Muttaqien Al Manduriy, And Mashitoh Yaacob. *Use Of Digital Technology In Pesantren Salaf: Transition From Digitization To Digitalization*. 10, No. 1 (2024).
- Roza, Ellya, And Mudasir Mudasir. "Naskah Melayu Digital: Sebuah Inovasi Sumber Kajian Pendidikan Islam Berbasis Information And Communication Technology (Ict)." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 5, No. 1 (October 2019): 44. <https://doi.org/10.24014/potensia.V5i1.6473>.
- Saeful Anam. *Karakteristik Dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau Dan Meunasah Di Indonesia*. N.D.

- Safitri, Tulaihah Ning. "Potensi Santri Dalam Transformasi Digital Literacy Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Modern." *Mozaic : Islam Nusantara* 6, No. 2 (October 2020): 191–211. <https://doi.org/10.47776/Mozaic.V6i2.153>.
- Saili, Jahidih, Muhamad Suhaimi Taat, And Nurul Hamimi Awang Japilan. "21st Century Teaching And Learning Revolution: An Analysis Of Islamic Education Teachers' Technological Competency In The Context Of Sirah And Islamic Civilisation." *International Journal Of Modern Trends In Social Sciences* 7, No. 27 (June 2024): 14–25. <https://doi.org/10.35631/Ijmtss.727002>.
- Salman Farid, Ahmad. "Exploring The Impact Of Podcasts On Millennial Engagement With Islamic Teachings." *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 7, No. 01 (April 2024): 100–111. <https://doi.org/10.38073/Wasilatuna.V7i01.1501>.
- San Mikael Sinambela, Joy Novi Yanti Lumbantobing, Mima Defliyanti Saragih, Al Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Johan Pardamean Simanjuntak, And Jamaludin Jamaludin. "Kesenjangan Digital Dalam Dunia Pendidikan Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, No. 3 (May 2024): 15–24. <https://doi.org/10.55606/Jubpi.V2i3.3003>.
- Sputri, Ratih Soluvida, Silfia Amelia Wulandari, Achmad Anas Fatoni, Aprilia Zelda Safitri, And Hendra Eka. *Pengembangan Platform E-Commerce Untuk Produk Unggulan Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin: Strategi Peningkatan Ekonomi Pesantren*. N.D.
- Sugiyono, Sugiyono, Muhammad Nasir, And M. Tahir. "The Effect Of Sijaring Lms-Based Learning Model In Fostering Self-Regulated Learning Among Islamic Education Students In Indonesia." *Dinamika Ilmu* 23, No. 2 (December 2023): 303–16. <https://doi.org/10.21093/Di.V23i2.8157>.
- Suhendi, Saca. *Peran Pendidikan Islam Dalam Penguatan Kesadaran Digital Di Era Informasi*. N.D.
- Suyitno, Margiyono, Nur Komarudin, Ilyas Ilyas, And Irma'atul Hasanah. "Strategies For Digital-Based Islamic Education Learning To Enhance Students' Islamic Literacy In The Era Of The Industrial Revolution 4.0." *Journal Of The American Institute* 2, No. 2 (February 2025): 278–87. <https://doi.org/10.71364/4nq7tx82>.
- Syakhrani, Abdul Wahab, Muhammad Nur Effendi, Agus Fawait, Nur Aini Bunyani, And Abdonia W Finmeta. *Strengthening The Morals Of The Muslim Generation Through Digital-Based Islamic Education*. N.D.
- Takwil, Moh. *Modernisasi Pendidikan Islam Di Mesir, Malaysia Dan Indonesia*. 13, No. 2 (2023).
- Tripitasari, Dika. *Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Mempersiapkan Generasi Muslim Di Era Society 5.0*. N.D.
- Yahya, Agil. *Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Digital*. 10 (2025).
- . *Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Digital*. 10 (2025).
- Yahya, Norziana, Ernie Mazuin Mohd Yusof, Ruzita Hj Ahmad, And Mohd Azahani Md Taib. "Islamic Education Content Platform For Secondary School Students." *Journal Of Computing Research And Innovation* 6, No. 3 (September 2021): 102–11. <https://doi.org/10.24191/Jcrinn.V6i3.252>.